
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS CABAI MERAH (*Capsicum annuum L*) DI KABUPATEN MAGELANG

Ernoiz Antriyandarti dan Susi Wuri Ani
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
Email: ernoiz@uns.ac.id dan ernoiz_a@yahoo.com

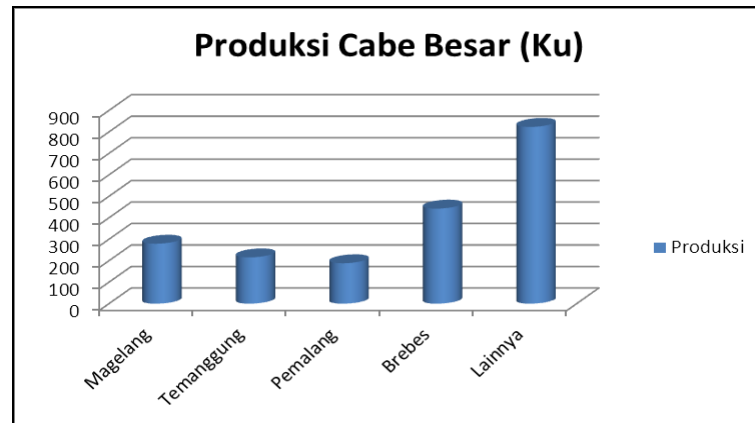
ABSTRACT

*One of major commodity of horticulture in Central Java Province is chili (*Capsicum annuum L*). As a central area for agribusiness of Chili, Magelang needs the development to stimulate investment growth potential by involving all regional agribusiness, government, farmers/ agribusiness and private groups to work together in an integrated. This study aims to (1) Determine the feasibility of chilli farm; (2) Knowing the comparative advantage of the chili farm; and (3) Formulate developing agribusiness of Chili. This research uses descriptive analytical method. On farm analysis, quantitative data are converted and tabulated in the same unit. To determine the feasibility of Chili farm used analysis of R/C ratio. The greater the value of R/C ratio was more viable farm. Determination of comparative advantage of Chili is analyzed by the Policy Analysis Matrix (PAM). PAM results show the individual and collective effects of price and factor policies. Furthermore, this method can analyze the comparative advantage of a commodity. The result showed that Agribusiness of Chili is profitable both the private and social, and there are no disadvantage caused by the activities of Chili agribusiness. Thus agribusiness of chili can be further developed. The nontradeable inputs of chili farming have been used efficiently and provide added value for farmers. Domestic demand of chili is more profitable supplied by domestic production rather than imports. Farmers receive chili prices lower than it should and not get product price protection. Farmers pay the nontradeable input lower than it should. As for the tradeable inputs, farmers pay higher than it should. It can be concluded that the chili agribusiness has not received adequate protection.*

*Keywords: Development, Agribusiness, Chili (*Capsicum annuum L*), Policy Analysis Matrix*

PENDAHULUAN

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat. Harga cabai merah sangat fluktuatif karena keadaan pasar cabai merah dipengaruhi oleh jumlah cabai merah yang tersedia di pasar. Apabila cabai merah sedang melimpah, harganya akan murah. Dan sebaliknya, ketika stok di pasar sedikit, harga cabai merah sangat tinggi (Prayitno, *et al.* 2013). Daerah yang memiliki luas panen cabai merah terbesar di Jawa Tengah adalah Brebes dan Magelang (Gambar 1).



Sumber: BPS Propinsi Jawa Tengah

Gambar 1.
Produksi Cabai merah Propinsi Jawa Tengah 2010

Secara Geografis Kabupaten Magelang terletak di antara $110^{\circ} 01' 51''$ dan $110^{\circ} 26' 58''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 19' 13''$ dan $7^{\circ} 42' 16''$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah $1.085,73 \text{ km}^2$. Wilayah Kabupaten Magelang memiliki posisi yang strategis karena keberadaannya terletak di tengah-tengah jalur kegiatan ekonomi Semarang-Magelang-Yogyakarta-Purwokerto-Solo (Gambar 2).

Secara topografi, wilayah Kabupaten Magelang merupakan dataran tinggi berbentuk cekungan karena dikelilingi oleh lima gunung (Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh) sehingga sebagian besar wilayahnya merupakan daerah tangkapan air. Tanahnya pun subur karena adanya sisa abu vulkanis dan sumber air yang melimpah. Penataan ruang Kabupaten Magelang sangat memperhatikan pelestarian fungsi wilayah sebagai daerah resapan air, di antaranya dengan mengembangkan sentra agribisnis berbasis pertanian (Handari *et al.*, 2012).



Sumber: informasi-magelang.blogspot.com

Gambar 2.
Peta Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan temperatur udara 20° C - 27° C. Kabupaten Magelang mempunyai curah hujan yang cukup tinggi, cocok untuk usahatani cabai merah (<http://www.magelangkab.go.id>). Cabai merah dapat tumbuh dengan baik jika didukung faktor-faktor penunjang budidaya yang memadai seperti kondisi tanah, iklim, dan ketersediaan air (Tjahjadi 1991).

Tujuan pengembangan kawasan agribisnis cabai merah di Kabupaten Magelang adalah untuk merangsang pertumbuhan investasi regional potensial dengan melibatkan semua pelaku agribisnis, baik pemerintah, petani/kelompok agribisnis dan swasta agar dapat bekerja sama secara terpadu dan saling terintegrasi.

Menurut Kahana (2008), kerjasama yang terkait antar unsur petani, birokrat, pengusaha, dan unsur pendukung agribisnis cabai merah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap besarnya pendapatan petani cabai merah. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan usahatani cabai merah; (2) mengetahui keunggulan komparatif usahatani cabai merah; (3) merumuskan upaya pengembangan agribisnis cabai merah di Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2009).

Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang berkaitan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono 2009).

Pada analisis usahatani, data kuantitatif ditabulasi dan dikonfersi dalam satuan yang sama. Menurut Soekartawi (1995) dalam Antriyandarti, *et.al* (2012ab; 2013ab), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani komoditas cabai merah diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$R = Y.P_y - \sum X_i . P_i$$

Keterangan :

R = Pendapatan usahatani cabai merah

Y = Produksi komoditas cabai merah

P_y = Harga komoditas cabai merah per unit

X_i = Penggunaan faktor ke-i

P_i = Harga faktor ke-i per unit

Analisis pendapatan usahatani sangatlah penting untuk menilai kelayakan atau keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan. Keberhasilan usahatani diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan tersebut. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani cabai merah tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, pilihan komoditas tumpang sari dan pola tanam, karakteristik petani serta efisiensi penggunaan tenaga kerja (Septianita 2010). Selanjutnya, dilakukan analisis R/C rasio untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani cabai merah. Makin besar nilai R/C rasio, berarti usahatani tersebut makin layak diusahakan. Hasil analisis R/C rasio usahatani cabai di Kabupaten Temanggung (Khazanani 2011) dan Malang (Rum 2010) menunjukkan bahwa usahatani cabai merah menguntungkan dan layak diusahakan (Nilai R/C rasio > 1).

Penentuan komoditas unggulan dengan *Policy Analysis Matrix* (PAM). Hasil dari PAM dapat menunjukkan efek harga dan faktor kebijakan komoditas tersebut. Metode ini juga dapat digunakan untuk menganalisis keunggulan komparatif suatu komoditas ditinjau dari sisi input outputnya (Monke & Pearson 1995 dalam Antriyandarti *et al.* 2012a; 2013ab, Monke & Pearson 1995, Pearson, *et al.* 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani cabai merah sangatlah prospektif terutama pada saat permintaan tinggi, sedangkan penawaran terbatas. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R/C privat sebesar 3,05 yang menunjukkan bahwa usahatani cabai merah menguntungkan bagi petani produsen cabai merah. Nilai R/C sosial jauh lebih besar dari R/C privat, yaitu sebesar 9,25, menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya menerima benefit dari usahatani cabai merah jauh lebih besar dari petani.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa usahatani cabai merah banyak menggunakan input *non tradeable* atau input yang tidak diperdagangkan. Salah satu sentra cabai merah di Jawa Tengah adalah kabupaten Magelang, di kecamatan Sawangan dan Grabag dengan rerata luas lahan sebesar 0,7563 Ha.

Tanaman cabai merah dapat ditanam secara monokultur maupun tumpang sari dengan tanaman sayur seperti kol, kubis, tomat, brokoli atau ditumpang sari dengan tembakau. Dalam satu musim tanam, cabai merah dapat dipetik 10 hingga 15 kali.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu sentra penghasil cabai merah di Propinsi Jawa Tengah. Indikator keunggulan komparatif usahatani cabai merah di Kabupaten Magelang disajikan pada Tabel 2.

Indikator keunggulan usahatani cabai merah yang diilustrasikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa keuntungan sosial usahatani cabai merah jauh lebih besar daripada keuntungan privat. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat transfer tidak langsung dari petani cabe kepada masyarakat. PCR sebesar 0,24 menunjukkan bahwa *input non-tradeable* telah digunakan secara efisien dan memberikan nilai tambah bagi petani. DRCR 0,07 menggambarkan bahwa permintaan domestik lebih menguntungkan disediakan oleh produksi dalam negeri, bukan impor. OT negatif (-171,519,436.14) menunjukkan bahwa petani menerima harga cabai merah yang lebih rendah dari seharusnya. Dari nilai NPCO (0,32) mengindikasikan bahwa petani cabai merah tidak mendapatkan perlindungan harga produk. FT negatif (-1,351,692.17) menunjukkan bahwa petani membayar input *non-tradeable* lebih rendah dari seharusnya.

Sedangkan untuk *input tradeable*, petani membayar lebih dari yang seharusnya (IT positif (571,207.59)). Perlindungan input diperdagangkan adalah 106%, ditunjukkan oleh nilai NPCI dari 1,06. Karena NT negatif (-170,738,951.56) dan EPC kurang dari 1 (0,29), dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah belum menerima perlindungan yang memadai.

Tabel 1.
Hasil Analisis Privat dan Sosial Usahatani Cabai merah per 0,7563 Ha
Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2012

No	URAIAN	Privat (Rp)			Sosial (Rp)		
		<i>Tradeable</i>	<i>Non Tradeable</i>	Jumlah	<i>Tradeable</i>	<i>Non Tradeable</i>	Jumlah
Rincian Biaya							
1	Penyusutan	255244.5	255244.5	510489	255244.5	255244.5	510489
2	Saprodi						
	a. Benih		1704025	1704025		5323447.167	5323447.167
	b. Kapur		100883	100883		100883	100883
	c. Mulsa		879527	879527		879527	879527
	d. Pupuk						
	-Kandang		1956950	1956950		1956950	1956950
	-Urea	245571		245571	241231.43		241231.43
	-ZA	721433		721433	637191.56		637191.56
	-TSP	541667		541667	564898.75		564898.75
	-KCI	347433		347433	283181.0973		283181.0973
	-NPK	1834017		1834017	1738005.89		1738005.89
	-lainnya	1410867		1410867	1269780		1269780
	e.Pestisida						

a. Furadan	229833	229833	218884.07	218884.07
b. Dithane	2320333	2320333	2209792.65	2209792.65
c. Insektisid	461233	461233	439260.18	439260.18
d. Fungisida	1063500	1063500	1012834.86	1012834.86
e. Lainnya	217900	217900	207519.24	207519.24
3 Tenaga Kerja				
a. Pembibitan	421000	421000	336800	336800
b. Pencangkulan- pemasangan mulsa	6575667	6575667	5260533.33	5260533.33
c. Penanaman	423667	423667	338933.33	338933.33
d. Pemupukan	681167	681167	544933.33	544933.33
e. Penyiangan	401500	401500	321200	321200
f. Pengairan	654958	654958	523966.67	523966.67
g. Pengendalian HPT	543167	543167	434533.33	434533.33
h. Pemanenan	1343025	1343025	1074420	1074420
i. Pengangkutan	294500	294500	235600	235600
4 Biaya lain				
a. Selamatan	402500	402500	402500	402500
b. Pajak tanah	58167	58167	58167	58167
c. Biaya transportasi	148500	148500	148500	148500
Total Biaya		26493478		27273962
Penerimaan		80751400		252270836.1
R/C		3.05		9.25

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Tabel 2.
**Indikator Keunggulan Komparatif Usahatani Cabai merah di Kabupaten
Magelang Tahun 2012/2013**

Parameter	Revenue	Tradeable Cost	Non Tradeable Cost	Profit
Private Price	80,751,400.00	9,649,031.78	16,844,446.12	54,257,922.10
Social Price	252,270,836.14	9077824.195	18,196,138.28	224,996,873.66
Policy Impact	-171,519,436.14	571,207.59	-1,351,692.17	170,738,951.56
Private Profit	54,257,922.10			
Social Profit	224,996,873.66			
Private Cost Ratio (PCR)	0.23690415			
Domestic Resource Cost Ratio (DRCR)	0.074821797			
Output Transfer (OT)	-171,519,436.14			
Nominal Protection Coefficient Output (NPCO)	0.320098039			
Factor Transfer (FT)	-1,351,692.17			
Input Transfer (IT)	571,207.59			
Nominal Protection Coefficient Input (NPCI)	1.062923403			

Net Transfer (NT)	-170,738,951.56
Effective Protection Coefficient (EPC)	0.292370112

Analisis Data Primer 2012/2013

PENUTUP

Kesimpulan

Agribisnis, cabai merah menguntungkan baik secara privat maupun sosial dan tidak ada masyarakat yang dirugikan akibat kegiatan agribisnis komoditas tersebut. Dengan demikian agribisnis cabai merah dapat dikembangkan lebih lanjut *Input non-tradeable* usahatani cabai merah telah digunakan secara efisien dan memberikan nilai tambah bagi petani. Permintaan domestik cabai merah lebih menguntungkan disediakan oleh produksi dalam negeri, bukan impor. Petani menerima harga cabai merah yang lebih rendah dari seharusnya dan tidak mendapatkan perlindungan harga produk. Petani membayar input *non-tradeable* lebih rendah dari seharusnya. Sedangkan untuk *input tradeable*, petani membayar lebih tinggi dari yang seharusnya. Secara keseluruhan, usahatani cabai merah belum menerima perlindungan yang memadai.

Saran

1. Agribisnis cabai merah Kabupaten Magelang mempunyai keunggulan komparatif dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut
2. Perlunya regulasi penataan dan perlindungan harga produk
3. Meskipun pemerintah telah memberikan perlindungan di sektor input, tetapi secara keseluruhan perlindungan yang diberikan belum memadai.
4. Perbaiki infrastruktur agribisnis cabe merah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Dana BOPTN Universitas Sebelas Maret, nomor: 165/UN27.11/PN/2013, tanggal 10 Juni 2013. Kami ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian UNS, Rektor UNS, LPPM UNS dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, DIKTI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriyandarti, E, Ferichani, M & Ani, SW 2012a, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing: Desain Pengembangan Kawasan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Menjaga Kedaulatan Pangan*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Antriyandarti, E., Ani, SW & Ferichani, M, 2012b, 'Analisis Privat dan Sosial Usahatani Padi Di Kabupaten Grobogan', *Jurnal SEPA*, vol 9, no.1, hlm. 12 - 18.
- Antriyandarti, E., Ferichani, M & Ani, SW 2013a, 'Sustainability of Post-eruption Socio economic Recovery for the Community on Mount Merapi Slope through Horticulture Agribusiness Region Development (Case Study in Boyolali District)', *Procedia Environmental Sciences*, vol. 17, pp. 46 – 52.
- Antriyandarti, E & Ani, SW 2013b. 'Strengthening Agricultural Entrepreneurship through Horticulture Agribusiness Region Development in Grobogan

District', *Proceeding of the 5th Indonesia Interational Conference on Innovation, Entrepreneurship & Small Business*, SBM ITB, Bandung, pp. 237 - 246.

Jawa Tengah Dalam Angka 2012, BPS Propinsi Jawa Tengah.

Handari MFAW, Bambang AN & Purnaweni, H 2012, 'Analisis Prioritas Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Magelang', *Jurnal EKOSAINS*, 4 (3), hlm. 19-26.

Kahana, BP 2008, 'Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah Di Kawasan Agropolitan Kabupaten Magelang', Master Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Khazanani, A 2011, *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Cabai Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Monke EA, & Pearson, SR 1995, *The Policy Analysis Matrix for Agricultural Development*, Cornell University Press. Ithica and London.

Pearson, Scott., Gotsch, Carl & Bahri, Sjaiful 2004, *Application of The Policy Analysis Matrix in Indonesian Agriculture*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Prayitno, AB, Hasyim, AI & Situmorang, S 2013, 'Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung', *JIIA*, 1 (1), hlm. 53 - 59.

Rum, Mokh 2010, 'Analisis Usaha Tani Dan Evaluasi Kebijakan Pemerintah Terkait Komoditas Cabai Besar Di Kabupaten Malang dengan Menggunakan *Policy Analysis Matrix (PAM)*', *Embryo*, 7 (2), hlm. 138 - 143.

Septianita 2010, 'Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah dan Hubungannya dengan Kebutuhan Hidup Minimum di Desa Aromantai Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan', *AgronobiS*, 2 (4), hlm. 43 - 47.

Sugiyono 2009, *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung

<http://www.magelangkab.go.id>. Diunduh pada 28 Desember 2012.

<http://informasi-magelang.blogspot.com>. Diunduh pada 12 Februari 2013.

Tjahjadi, N 1991, *Cabai*, Kanisius, Yogyakarta.